



Pengaruh NPM, DER terhadap ROE pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI (2021-2024)

Djalalludin Akbar¹, Mutiara Hayandani², Anggun Fitria Novianti³,
Fadila Siti Nuraeni⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: 220313066@umbandung.ac.id; 220313066@umbandung.ac.id; 220313022@umbandung.ac.id;
220313073@umbandung.ac.id; alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 18-01-2026 | Disetujui: 28-01-2026 | Diterbitkan: 30-01-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of net profit margin (NPM) and debt-to-equity ratio (DER) on return on equity (ROE) in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Previous studies have shown that although NPM has a significant positive effect on ROE, the effect of DER depends on the company's leverage level. Simultaneously, it has been proven that both NPM and DER have a significant effect on ROE. As a result, policies that encourage profit efficiency and a balanced capital structure are likely to be crucial factors in increasing equity profits for companies in the property sector. However, the researchers' findings state that DER has no effect on ROE, while NPM affects ROE in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Return on Equity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak margin laba bersih (NPM) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) terhadap laba atas ekuitas (ROE) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, efek DER bergantung pada tingkat leverage perusahaan. Secara bersamaan, terbukti bahwa baik NPM maupun DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Akibatnya, kebijakan yang mendorong efisiensi laba dan struktur modal yang seimbang kemungkinan besar menjadi faktor krusial dalam meningkatkan keuntungan ekuitas bagi perusahaan sektor properti. Namun dalam hasil temuan peneliti menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROE sedangkan NPM berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Katakunci: Net Profit Margin; Debt to Equity; Return on Equity.

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Akbar, D., Hayandani, M., Novianti, A. F., Nuraeni, . F. S., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh NPM, DER terhadap ROE pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI (2021 -2024). *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 479-487. <https://doi.org/10.63822/a0b7qs51>

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor properti dan real estat di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini menjadi salah satu indikator utama dalam pembangunan karena terkait langsung dengan investasi, urbanisasi, dan penyerapan tenaga kerja. Namun, variasi ekonomi dan perubahan kebijakan moneter seringkali mempengaruhi kinerja finansial perusahaan di sektor ini, terutama dalam aspek profitabilitas. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan adalah Return on Equity (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki, peningkatan ROE terutama dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama adalah margin laba bersih (NPM), yang menggambarkan efisiensi dalam operasi, dan yang kedua adalah struktur modal, yang diwakili oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER). Kedua rasio ini memiliki peranan krusial dalam menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel NPM dan DER terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang dinyatakan oleh (Dahlia, 2017) bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi laba bersih akan berdampak positif pada pengembalian ekuitas perusahaan. (Kurniawan & Marjohan, 2024) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan PT Pertamina yang dapat dikatakan sektor energi, maka dari itu memperkuat pandangan bahwa laba bersih yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Ramadhan & Amelia, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, (Kurniawan & Marjohan, 2024) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Pertamina persero tahun 2010-2022. Ini menandakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan, khususnya perbandingan antara hutang dan ekuitas mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan. Makin tinggi NPM, semakin efisien kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Dewi, 2021). Rasio ini mengindikasikan seberapa besar persentase keuntungan bersih yang didapatkan dari setiap penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang (total debt) berdasarkan total ekuitas pemegang saham (total shareholder equity). Semakin banyak jumlah modal yang bisa digunakan sebagai jaminan utang, maka nilai rasio ini akan semakin menurun. Sebaliknya, jika jumlah modal yang dapat digunakan sebagai jaminan utang semakin sedikit, maka nilai rasio ini akan semakin meningkat. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri, rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal sendiri digunakan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kondisi tersebut, dan begitu juga sebaliknya. ROE dapat digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi efektivitas manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas atau mendorong perkembangan perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada dan kajian-kajian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

H2: Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

H3: Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Equity* pada sektor properti dan real estat di Indonesia tahun 2021-2024.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada sektor properti dan real estat di Indonesia tahun 2021-2024.
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada sektor properti dan real estat di Indonesia tahun 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan baik itu variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan variabel dependen yaitu *return on equity* data-data berupa angka dan sudah tersedia dalam arsip perusahaan dimana penelitian dilaksanakan, kemudian data dikumpulkan dan diolah lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024. Sumber laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sampel terdapat pada IDXPROPERT (www.idx.co.id).

Populasi yang diamati merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 sebanyak 92 perusahaan pada sektor properti dan real estat, tidak semua populasi dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi data panel dengan mempertimbangkan metode estimasi data panel. Pemilihan model yang paling sesuai dilakukan

menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta melakukan pengujian asumsi klasik: uji normalitas, dengan menggunakan *software* Eviews 13 untuk membuktikan bahwa DER, NPM berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan properti dan real estate yang *listing* di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Statistik

Pendekatan statistik yang dikenal dengan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan representasi yang jelas tentang realitas tertentu berdasarkan data yang ada. Metode analisis yang diterapkan digunakan untuk meneliti data yang telah dikumpulkan dengan memberikan informasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan analisis statistik deskriptif adalah NPM, DER dan ROE. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Dev
NPM	56	-0.300000	1.600000	0.267857	0.323676
DER	56	0.100000	1.800000	0.794643	0.461783
ROE	56	-0.100000	0.600000	0.078571	0.102184

(Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan hasil deskriptif statistik total observasi pada penelitian ini adalah berjumlah 65 yang diperoleh dari jumlah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2021-2024 sekitar 4 tahun. Tabel tersebut menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk variabel NPM, DER dan ROE. Nilai NPM pada rata-rata 0,267857 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan properti dan real estat yang dianalisis mampu mencapai laba bersih sebesar 26,7% dari penjualan mereka. Namun, adanya nilai minimum negatif -0,30 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan. Untuk variabel DER, nilai rata-rata sebesar 0,794643 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor properti dan real estate didanai oleh utang sebesar sekitar 79% dari total ekuitas mereka. Sementara itu, ROE sebagai indikator profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,078571. Secara umum, perusahaan di sektor properti dan real estat mampu menghasilkan return on equity sebesar 7,8%. Adanya nilai minimum negatif menunjukkan bahwa sejumlah kecil perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan return on equity negatif. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 0,60 menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham. Standar deviasi, yang tidak terlalu besar, menggambarkan variasi yang relatif stabil dalam laba atas modal di antara perusahaan, meskipun masih ada perbedaan dalam efektivitas pengelolaan modal ekuitas.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow merupakan metode untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai dalam mengestimasi data panel. Sedangkan Uji Hausman

merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Fixed Effect atau Random Effect. Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menilai apakah model Random Effect lebih tepat digunakan dibandingkan dengan metode Common Effect (OLS). Berikut adalah persamaan regresi yang dihasilkan melalui hasil output eviews 13:

Tabel 2. Pemilihan Model Terbaik

		Prob.
Uji Chow	Cross-section F	0.0005
Uji Hausman	Cross-section	0.0155
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0.0098

(Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti 2025)

Pada Tabel 2. Disajikan untuk Uji Chow menunjukkan nilai P dari Cross-Section F sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka model FEM dipilih sedangkan untuk Uji Hausman, pada Tabel 2. Nilai P sebesar $0.0155 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model dipilih adalah FEM. Uji Lagrange Multiplier nilai Breusch-Pagan $0.0098 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa model yang cocok REM. Berdasarkan penggunaan model persamaan regresi diatas model terbaik yang dapat dipilih adalah fixed effect model (FEM) dan model FEM dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Model Terbaik FEM

Dependent Variable: ROE Method: Panel Least Squares Sample: 2021 2024 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 56	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	0.017465	0.042630	0.409691	0.6842
	NPM	0.314418	0.033117	9.494225	0.0000
	DER	-0.029086	0.045806	-0.634974	0.5291

(Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut: $ROE = 0.01746 + 0.314418 NPM - 0.029086 DER$

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik dalam hasil penelitian pada model regresi, yang mencakup uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) penggunaan data panel untuk menguji normalitas, reliabilitas, dan autokorelasi tidak dapat dianggap sah. Oleh karena itu, pengujian yang direkomendasikan adalah melakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) multikolinieritas adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam. jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga

ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	NPM	DER
NPM	1	-0.4597688...
DER	-0.4597688...	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel < 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu masalah dalam regresi di mana faktor gangguan memiliki varian yang tidak seragam atau variasinya bervariasi. Ini akan mengakibatkan berbagai isu seperti penaksiran OLS yang menjadi bias, serta varian dari koefisien OLS yang akan menjadi tidak akurat. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan meregresikan setiap variabel independen terhadap nilai absolut dari residual.

Tabel 5. Hasil Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035039	0.019601	1.787582	0.0814
NPM	0.013569	0.015227	0.891095	0.3782
DER	-0.010230	0.021061	-0.485728	0.6298

(Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas uji heteroskedastisitas glejser semua variabel > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan besar pengaruhnya. Penelitian ini, meninjau nilai signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Jika probabilitas hasil variabel dalam penelitian melebihi batas 5% ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas hasil variabel dalam penelitian berada di bawah batas 5% ($\alpha = 0.05$), maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh NPM, DER terhadap ROE, berikut hasil dari analisis pada penelitian ini disajikan pada **Tabel 3**.

1. Net Profit Margin (NPM)

Nilai coefficient regresi adalah 0.314418 dan nilai Prob. variabel NPM sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H1 diterima, artinya NPM berpengaruh terhadap ROE.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai coefficient regresi -0.029086 adalah Prob. variabel DER sebesar 0.5291 > 0.05, maka H2 ditolak, artinya DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Uji F (FEM)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.843175	Mean dependet var	0.078571
Adjusted R-squared	0.784365	S.D dependet var	0.102184
F-statistic	14.33738	Durbin-Watson stat	2.058855
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0.000000 < 0.05, maka H3 diterima, yang artinya bahwa NPM, DER berpengaruh terhadap ROE.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pelaksanaan uji koefisien determinasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas secara kolektif terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai R Squared (R^2). Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.784365 atau 78.4365%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPM dan DER mampu menjelaskan variabel ROE sebesar 78.4356%, sedangkan sisanya 21.5635% (100 – nilai *Adjusted R-square*) dijelaskan Oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh NPM terhadap ROE

Berdasarkan pada uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.314418 yang berarti dengan nilai signifikan Prob. sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh atau signifikan pada *Return on Equity* (ROE).

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Astuti et al., 2015), (Dahlia, 2017) dan (Kurniawan & Marjohan, 2024) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif atau signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Tidak dengan temuan lain yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) oleh (Djunaedi, 2019), (Ramadhan & Amelia, 2024)

2. Pengaruh DER terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat dari hasil

regresi yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.029086 yang berarti dengan nilai signifikan Prob. sebesar 0.5291 lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan pada tingkat signifikannya yaitu 95% ($\alpha = 5\%$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Apriliani & Ibnu, 2019) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Namun hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian (Septiyani et al., 2020), (Astuti et al., 2015), (Habibie, 2022), (Ramadhan & Amelia, 2024) dan (Kurniawan & Marjohan, 2024) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis teoritis dan temuan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan di sektor properti dan real estate, yang diindikasikan oleh Return on Equity (ROE), dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi *Net Profit Margin* (NPM) daripada kebijakan struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam uji t, ditemukan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap ROE, sedangkan DER tidak mempengaruhi ROE. Pada uji f NPM dan DER sama-sama mempengaruhi ROE. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan di sektor properti dan real estat ditentukan tidak hanya oleh tingkat penjualan atau aset, tetapi juga oleh efisiensi struktur modal dengan tingkat pengaruh tidak langsung kepada profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, L., & Ibnu, A. R. (2019). ANALISIS STRUKTUR MODAL BANK SYARIAH MANDIRI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERIODE 2013-2018. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5, 116–126.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS AGUS TRI BASUKI NANO PRAWOTO.
- Dahlia, E. D. (2017). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Menara Ekonomi*, 3(6), 95–103.
- Djunaedi, M. (2019). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) BAGI PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 15.
- Habibie, A. (2022). Analisa TATO dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 642–646. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1170>

- Kurniawan, Z., & Marjohan, M. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PT PERTAMINA PERSERO TAHUN 2012 – 2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2644–2655. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Ramadhan, F., & Amelia, R. W. (2024). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 21–28. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JOAIIA/index>
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194.